

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006) dijelaskan bahwa salah satu bidang yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep-konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman, serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Pembelajaran IPA di SD kelas 1 sampai dengan kelas 3 diberikan secara tematik dengan pembelajaran lain, sedangkan di kelas 4 sampai dengan kelas 6 pembelajaran diberikan secara terpisah. Fisher dalam Winarni (2009, hal. 15), menjelaskan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diikuti siswa. Dalam proses pembelajaran IPA, penguasaan konsep yang baik dan benar sangat diperlukan, karena IPA merupakan ilmu pengetahuan berkelanjutan dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Konsep IPA di tingkat dasar menentukan penguasaan konsep IPA yang lebih tinggi. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA bagi para siswa, maka berbagai upaya perlu dilakukan agar mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA peserta didik harus terus belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda seorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Selain menjadi tanggung jawab siswa, peningkatan mutu pendidikan juga menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama menjadi tanggung jawab guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah kunci dari keberhasilan itu, guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa suatu “proses belajar mengajar adalah suatu

proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu” (Suryo Subroto, 2009, hal. 16).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan dalam rangka membantu para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (mengalami perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial) sehingga dapat hidup mandiri sebagai individu makhluk sosial. Aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah peran aktif atau partisipasi siswa, guru dan penerapan metode pembelajaran.

Berdasarkan fakta dilapangan guru dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri M 4 kelas IV lebih banyak menggunakan sumber belajar hanya berupa buku paket. Metode yang digunakan hanya metode ceramah saja sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan komunikasi yang bersifat pada satu arah, siswa disuruh membaca buku, kemudian guru menjelaskan materi yang dibahas, sehingga aktivitas siswa kurang aktif. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, guru mengorganisasikan siswa secara klasikal sehingga suasana pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, siswa terlihat jenuh dan bosan, hasil belajar pun kurang baik. Dalam membahas materi tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun kegiatan kelas, target keberhasilan pembelajaran IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah siswa agar terampil mengerjakan soal-soal ujian akibatnya pemahaman konsep siswa rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV di SDN M, siswa kelas IV sangat sulit memahami materi IPA, karena selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Terbukti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA nilainya dibawah target KKM dengan nilai KKM sebesar 70. Dari jumlah siswa di kelas IV yang berjumlah 23 orang pada materi ini nilai rata-rata kelas yaitu 43, siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa.

Data hasil indentifikasi di atas menunjukkan bahwa pokok permasalahannya terletak pada kurang tepatnya guru memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Sehubungan dengan ini metode eksperimen dipandang tepat diterapkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran IPA di kelas IV SDN M 4 tersebut. Metode

eksperimen sebagai suatu metode pengembangan ilmu akan mampu merangsang sikap ilmiah siswa melalui percobaan sendiri secara sederhana, dan membuktikan kebenaran kata-kata yang selama ini diketahuinya tetapi kurang dipahami maknanya. Menurut Schoenherr (Heriawan, dkk. 2012, hal. 86) ‘metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal.’ Penggunaan metode eksperimen yang memberikan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar SD kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi pada mata pelajaran IPA?”

Secara khusus masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sebaiknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menerapkan metode Eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Eksperimen?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi pada mata pelajaran IPA.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menerapkan metode Eksperimen untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran Eksperimen.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran Eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai guru SD dan bagi siswa kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Memberi pengalaman merancang pembelajaran dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDN M 4 Kota Cimahi, dengan menerapkan metode pembelajaran Eksperimen
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN M dalam pembelajaran IPA
2. Bagi Siswa
 - a. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode eksperimen ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA.
 - b. Siswa memperoleh pengalaman belajar baru dengan metode eksperimen yang dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajarnya.
3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode pembelajaran Eksperimen adalah cara menyajikan pembelajaran dimana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep yang ada melalui kegiatan percobaan atau eksperimen yang dilakukan dengan bimbingan guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sebagai pemahaman awal siswa.
 - b. Guru menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk dipecahkan.
 - c. Guru meminta siswa untuk menyusun hipotesis.
 - d. Siswa melakukan eksperimen sederhana untuk membuktikan hipotesis tersebut.
 - e. Siswa mencatat hasil pengamatan berdasarkan eksperimen yang telah dilakukannya.
 - f. Siswa menyimpulkan berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan.
 - g. Siswa mengkomunikasikan hasil temuannya dalam eksperimen kepada siswa lain.
 - h. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.
2. Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dilakukan siswa harus diamati oleh setiap guru agar siswa dapat bersikap aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk merumuskan masalah.
 - b. Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk merumuskan hipotesis.
 - c. Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam kegiatan belajar.
 - d. Adanya aktivitas siswa mengobservasi percobaan yang dilakukan dalam kegiatan eksperimen.
 - e. Adanya upaya siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya dalam kegiatan belajar.
 - f. Adanya aktivitas belajar siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan eksperimen.
3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran sebagaimana terdeskripsikan di dalam indikator sebagai penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD).